

**NILAI ESTETIKA DALAM NOVEL MAHAMIMPI ANAK NEGERI
KARYA SUYATNA PAMUNGKAS DAN SKENARIO
PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Badri Riyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: badririyanti@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Mahamimpi Anak Negeri* (2) nilai estetika novel *Mahamimpi Anak Negeri*, dan (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai estetika novel *Mahamimpi Anak Negeri karya Suyatna Pamungkas* di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian yang diteliti adalah unsur intrinsik dan nilai estetika. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Mahamimpi Anak Negeri*, yaitu (a) tema terdiri dari tema mayor dan tema minor. Tema mayor: kesabaran dalam menerima segala macam cobaan hidup, sedangkan tema minor: cinta kasih, pendidikan, dan keimanan; (b) tokoh utama: Elang, Tegar, Darwin, Waris, dan Senja. Tokoh tambahan: Pak Sapon, Ibu Elang, Ayah Elang, Bu Supriatin, Pak Ahmad, Kardi, dan Warsih; (c) alur yang digunakan adalah alur maju, sedangkan unsur keindahan alur berupa tegangan, daya duga bayang, dan kejutan; (d) latar terbagi menjadi tiga, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; (e) majas: personifikasi, metafora, hiperbola, *simile* dan ironi; (f) amanat novel ini disampaikan secara eksplisit dan implisit. (2) nilai estetika novel ini meliputi (a) keindahan moral, (b) keindahan susila, (c) keindahan akal, dan (d) keindahan alami; (3) skenario pembelajaran sastra disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Langkah-langkah pembelajaran unsur intrinsik dan nilai estetika yang digunakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup meliputi: merefleksi, yaitu guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil dari diskusi mengenai unsur intrinsik dan nilai estetika serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Nilai Estetika, dan Skenario Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan medium bahasa. Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2010: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan

sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Oleh karena itu, suatu karya sastra yang dihasilkan pengarang bukan semata untuk hiburan, juga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Karya sastra mempunyai berbagai macam jenis, salah satunya berupa novel.

Novel merupakan karangan cerita yang berbentuk prosa yang cukup panjang dan isinya tentang kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia. Dalam novel terdapat nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan pembaca setelah ia membacanya. Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan (Sukirno, 2009: 1). Dalam karya sastra terdapat berbagai nilai-nilai. Salah satunya adalah nilai estetika. Menurut Endraswara (2013: 68-71) mengungkapkan bahwa kajian estetika tidak hanya berhubungan dengan seni bahasa saja, tetapi juga menyeluruh ke unsur-unsur pembangun karya sastra yang menyebabkan karya sastra menjadi indah dan menarik.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mendidik peserta didik. Sekolah dijadikan sebagai sarana pendidikan formal untuk memberikan pembinaan nilai estetika di lingkungan pelajar. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Tujuan pembelajaran sastra pada umumnya untuk menumbuhkan potensi peserta didik, selain itu tujuan pembelajaran sastra di sekolah juga berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa, serta untuk menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Nilai Estetika berfungsi untuk memahami sebuah karya sastra, penikmat karya sastra membutuhkan pemahaman nilai estetika karena sastra didominasi oleh aspek-aspek keindahan sehingga dalam karya sastra tersebut dapat disebut indah dan bermutu. Menurut Ratna (2011: 2-3); Endraswara (2003: 11-13); Junus (1989: 195); Al-Ma'ruf (2009: 25), estetika merupakan bagian filsafat (keindahan). Keindahan adalah sentuhan rasa yang membuat penonton dapat mencururkan air mata, tersenyum, kesal, dan lain sebagainya bergantung pada tergantung kemampuan orang bermain estetika di dalamnya. Nilai estetis dalam wacana sastra merupakan

keharmonisan antara ide yang diceritakan dengan cara menceritakan. Bahasa merupakan media yang digunakan untuk berekspresi. Melalui bahasa, pengarang dengan mudah menyampaikan ide-ide yang dituangkan dalam karya sastra sehingga para penonton tidak mengalami kesulitan untuk memahami isi karya sastra tersebut, sedangkan nilai estetika dapat memberikan aspek keindahan pada karya seni, termasuk karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2009: 11). Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai estetika pada *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti, dengan bantuan kartu pencatat data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa unsur intrinsik dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas sebagai berikut:

Tema dalam novel ini terbagi menjadi dua macam yaitu (1) tema mayor mengenai kesabaran dalam menerima segala macam cobaan hidup untuk mewujudkan cita-cita dan mengislamkan masyarakat Bukit Bayur (2) tema minor meliputi cinta kasih, pendidikan, dan keimanan. Tema dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas merupakan tema yang bernilai tinggi. Tema bernilai tinggi adalah tema yang bermanfaat bagi pembaca. Dalam novel tersebut secara tidak langsung pembaca dapat mengambil manfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menghadapi cobaan kehidupan untuk selalu bertawakal.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Elang, Tegar, Darwin, Waris, dan Senja. Tokoh tambahannya: Pak Sapon, Ibu Elang, Ayah Elang, Bu Supriatin, Pak Ahmad, Kardi, dan Warsih. Penggambaran tokoh dan penokohan dilakukan secara analitik dan dramatik. Alur ditampilkan dengan alur maju yang terbagi dalam beberapa tahapan, meliputi tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan penyelesaian, sedangkan kaidah pengembangan plot terdiri dari tegangan, daya duga bayang, dan kejutan. Latar yang digunakan dalam novel tersebut, meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat ada yang dihadirkan secara utuh dan tidak utuh. Latar waktu yang digunakan adalah pagi, siang, sore, malam dan hari. Latar sosial meliputi seorang Ibu, polisi hutan, ustaz, guru, dan kompeni. Penggambaran latar memperhatikan fungsi metafora dan atmosfer. Majas dalam novel tersebut berfungsi dengan baik, majas yang digunakan personifikasi, metafora, hiperbola, *simile* dan ironi. Amanat dalam novel ini meliputi saling berbagi dengan sesama manusia (eksplisit), tolong-menolong jika ada yang membutuhkan pertolongan (eksplisit), dan optimis untuk mewujudkan keinginan yang diharapkan (eksplisit), selalu sabar dan ikhlas karena Allah Swt. dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala macam cobaan (implisit), serta berusaha untuk selalu jujur dalam keadaan apa pun (implisit);

Nilai estetika dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas meliputi (1) keindahan moral: kasih sayang terhadap keluarga dengan saling melindungi diwujudkan oleh sikap Waris dan Darwin, keteguhan Darwin untuk mencintai tanah Indonesia yaitu Bukit Bayur, sikap Elang yang bersedia mengantikan posisi Tegar untuk mencari Kyai Nasir, keperdulian Tegar dan Darwin terhadap Elang yang kehilangan sosok ibu untuk selamanya; (2) keindahan susila: sikap Paman Wijaya yang ramah terhadap anak-anak yang datang ke rumahnya untuk menonton televisi, sikap Bu Guru Supriatin yang peduli terhadap Senja yang telah menjadi anak yatim piatu, Tegar yang selalu memberikan nasihat kepada sahabat-sahabatnya yang sedang putus asa; (3) keindahan akal: Ayah dan Ibu bertanya tentang dunia dan akhirat kepada Elang, Tegar, Darwin, dan Elang bertanya kepada Ustaz Ahmad pembangun masjid di

Bukit Bayur, Darwin pandai merayu ketika meminta pertolongan kepada pak sopir untuk mengantarkan ke Purwokerto; dan (4) keindahan alami: sungai Kaligencar di Bukit Bayur merupakan salah satu jalur transportasi yang digunakan menuju tempat mengaji, pohon-pohon besar yang berada di hutan menunjukkan bahwa hutan di Bukit Bayur sangat terjaga kelestariannya, pemanfaatan sumber daya alam, seperti hewan, buah-buahan yang dapat dikonsumsi, batang bambu sebagai bahan pembuatan masjid dan lain sebagainya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sastra unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan pembelajaran meliputi: (1) guru menginformasikan tujuan pembelajaran; (2) guru mempersiapkan media pembelajaran; (3) guru menjelaskan materi unsur intrinsik novel dan nilai estetika secara umum; (4) guru membagi siswa satu kelas menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok diberi permasalahan tentang unsur intrinsik dan nilai estetika yang terdapat dalam novel; (5) guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan isi novel dengan melibatkan siswa secara langsung setelah mereka mencermati dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai estetika dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas terdapat nilai estetika yang dapat dijadikan pelajaran kehidupan bagi kehidupan manusia. Novel *Mahamimpi Anak Negeri* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra karena memenuhi kriteria bahan ajar. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan banyak nilai estetika pada novel *Mahamimpi Anak Negeri*. Pembelajaran novel *Mahamimpi Anak Negeri* dapat diterapkan pada kelas XI SMA mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat dalam silabus berdasarkan pada kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu: (a) Bagi pendidik, diharapkan dapat memperhatikan materi atau bahan

pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik; (b) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar; (c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikaji lebih dalam lagi. Akan lebih baik, jika peneliti selanjutnya menguraikan lebih spesifik tentang nilai estetika yang terdapat dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Aji, Wahyu. 2014. "Analisis Etika dan Estetika Tembang Macapat dalam Djaka Lodang Edisi Juni-Desember 2013". Purworejo: UMP
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Sewon Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Moleong . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryadi. 2012. "Etika dan Estetika Tembang Campur Sari Album "Volume 1 dan Ngidam Sari" oleh Manthous". Purworejo: UMP
- Pamungkas, Suyatna. 2013. *Mahamimpi Anak Negeri*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.